Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat

Lendriani¹⁾, Doni Marlius²⁾

^{1,2)}Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
patitrialendriani2310@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine how the Liquidity ratio at PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. This study uses a quantitative data analysis method, namely by analyzing the development of financial reports published by the Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat for the 2015 – 2019 period. The results of this study indicate that the bank's Cash Ratio in good health, the Quick Ratio rate shows that the bank is still in good condition because the bank is able to pay its short-term obligations, by using current assets owned by the bank, the Loan to Deposit Ratio position of the bank can be said to be in good health because the bank is able to pay back the withdrawal of funds from customer using the credit provided.

Keywords : *Liquidity, Cash Ratio, Quick Ratio, and Loan to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini dunia sedang menghadapi krisis kesehatan karena pandemi virus corona (Covid-19). Pandemi Covid-19 juga berpengaruh kepada perekonomian di Indonesia, akan tetapi perbankan Indonesia dinilai masih stabil dan juga masih sehat meski perlu meningkatkan kewaspadaan dalam mengantisipasi pengaruh negatif dari Covid-19 ini. Untuk menganalisa dan menilai bagaimana keadaan keuangan suatu bank serta bagaimana kemampuan bank tersebut membayar kewajibannya kepada masyarakat baik kewajiban terhadap pihak internal maupun kepada pihak eksternal, maka faktor utama yang harus ditentukan adalah aspek likuiditas.

Likuiditas ialah kesanggupan bank memenuhi penarikan dana oleh para nasabah deposan, kewajiban jatuh tempo dan memenuhi permohonan kredit tanpa pengunduran (Husaini & Nuzula, 2014). Menurut Dina Septi Rahmayeli, (2016) Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kapasitas bank untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Artinya Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan buat mengukur kesanggupan untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat diminta perusahaan lain.

Rasio likuiditas bisa diukur dengan beberapa rasio diantaranya Cash Ratio (CR). Quick Ratio (QR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). CR menunjukkan kesanggupan suatu bank saat melunasi kewajibannya yang harus dibayar, QR menjelaskan kemampuan bank menggunakan alat likuid untuk menyetor kembali tabungan para nasabah, dan LDR digunakan untuk mengukur kesanggupan bank dalam membiayai pemberian pinjaman

menggunakan dana yang dikumpulkan dari para nasabah atau pihak ketiga (Afriyeni & Fernos, 2018).

Menurut Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan serta menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk yang lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 ada dua yakni: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum ialah bank yang melaksanakan aktivitas usaha sebagai konvensional dan atau melakukan kegiatan usaha dengan prinsip syariah serta membagikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional atau prinsip syariah tetapi tidak menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Laporan keuangan bank ialah tanggung jawab manajemen dalam kinerja bank yang sudah dicapai selama periode tertentu terhadap pihak yang berkepentingan (Pradnyani & Anggraini, 2017). Laporan keuangan sangat berguna bagi pengguna untuk mengambil keputusan karena didalamnya terdapat informasi mengenai arus kas, perubahan ekuitas, posisi keuangan, serta informasi lainnya.

PT. BPD Sumatera Barat adalah perusahaan yang beroperasi dibagian perbankan. BPD Sumatera Barat perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek memakai aktiva lancar yang dimilikinya. Berikut adalah data keuangan yang dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan likuiditas PT. BPD Sumatera Barat.

Tabel 1
Data Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
Tahun 2015-2019
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Alat Likuid	2.591.460.035.971	2.700.643.383.857	2.218.654.197.748	1.138.632.912.482	1.689.867.639.466
Kewajiban segera	265.825.554.646	268.630.373.347	454.662.668.213	395.912.637.218	323.507.400.654
Kredit Yang Diberikan	13.123.193.314.127	13.889.385.662.051	14.706.583.341.163	15.896.871.487.104	17.110.009.321.080
Dana Pihak Ketiga	14.416.662.220.958	14.380.379.621.740	14.979.223.188.353	16.308.409.867.007	17.567.777.486.366
Modal	2.139.599.910.099	2.474.316.465.533	2.638.687.060.316	2.900.346.936.365	3.149.765.615.122

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPD Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat perkembangan rasio likuiditas pada PT. BPD Sumatera Barat tahun 2015 sampai 2019, dari sisi alat likuid pada tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dan tahun 2019 mulai meningkat kembali. Selain itu kewajiban segera tahun 2016 dan 2017 meningkat akan tetapi tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Kemudian dari sisi kredit yang diberikan dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan. Dari sisi dana pihak ketiga

pada tahun 2016 menurun tetapi tahun 2017 sampai 2019 meningkat. Kemudian dari sisi modal dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas yang diukur dari Cash Ratio (CR), Quick Ratio (QR), serta Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dalam periode 2015 – 2019.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan menganalisa perkembangan laporan keuangan rasio likuiditas pada PT. BPD Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan, analisa terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi diantaranya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menghitung kesanggupan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya jika ditagih. Rasio likuiditas atau juga sering dikatakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid perusahaan, dengan cara melakukan perbandingan komponen neraca seperti total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Rasio ini terdiri dari *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan (Sarah Arnila, 2019). Suatu bank akan dikatakan likuid jika bank mempunyai kesanggupan dalam membayar penarikan tabungan, giro, dan deposito berjangka serta pinjaman bank yang akan segera jatuh tempo tanpa adanya pengunduran waktu tempo (Jacob, 2013). Suatu bank akan dianggap likuid apabila bisa memenuhi semua penarikan giro, deposito berjangka, tabungan dan pinjaman yang akan jatuh tempo tanpa kata penundaan.

1. *Cash Ratio*(CR)

Cash ratio merupakan likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank (Susanto, Heri & Kholis, 2016). Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri dari uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.

Penggolongan nilai predikat kesehatan rasio alat likuid terhadap hutang lancar berdasarkan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah ; Sehat : 4,05% ke atas, cukup sehat : 3,30% - 4,05%, kurang sehat : 2,55% - 3,30%, tidak sehat : 0% - 2,55%.

Berdasarkan data yang diperoleh *Cash Ratio* PT. BPD Sumatera Barat tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Perkembangan CR BPD Sumatera Barat
Tahun 2015 – 2019
(Dalam Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Alat Likuid					
-Kas	553.415.305.888	556.319.785.909	563.471.918.767	484.140.648.767	571.581.097.611
-Antar Bank Aktiva	2.038.044.730.083	2.144.323.597.948	1.655.182.278.981	654.492.263.715	1.144.334.613.455
Hutang Lancar					
-Kewajiban Segera	265.825.554.646	268.630.373.347	454.662.668.213	395.912.637.218	323.507.400.654
-DPK	14.416.662.220.958	14.380.379.621.740	14.979.223.188.353	16.308.409.867.007	17.567.777.486.366

Sumber: Laporan Keuangan BPD Sumatera Barat

Dengan rumus :

$$CR = \frac{AL}{HL} \times 100 \%$$

Alat likuid = Kas + Antar Bank Aktiva

Hutang Lancar = Kewajiban Segera + DPK

a. Perhitungan CR 2015

$$CR = \frac{2.519.460.035.971}{14.682.487.775.604} \times 100 \% = 17,65\%$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 17,65%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2015 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena besar dari 4,05%.

b. Perhitungan CR 2016

$$CR = \frac{2.700.643.383.857}{14.649.009.995.087} \times 100 \% = 18,44\%$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 18,44%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2016 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena besar dari 4,05%.

c. Perhitungan CR 2017

$$CR = \frac{2.218.654.197.748}{15.433.885.856.566} \times 100 \% = 14,38\%$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 14,38%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2017 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena besar dari 4,05%.

d. Perhitungan CR 2018

$$CR = \frac{1.138.632.912.482}{16.704.322.504.225} \times 100 \% = 6,82\%$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 6,82%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2018 *cash ratio* bank dapat

dikatakan sehat karena besar dari 4,05% meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

e. Perhitungan CR 2019

$$CR = \frac{1.689.867.639.466}{17.891.284.887.020} \times 100 \% = 9,46\%$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 9,46%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2019 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena besar dari 4,05%.

2. **Quick Ratio (QR)**

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Victor Erlian, 2019). QR dapat diartikan juga kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan nasabah dengan alat yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut.

Quick ratio idealnya adalah 100% atau 1:1 dan minimalnya adalah 80% atau 0,8:1, jika QR berada dibawah standar yang telah ditetapkan maka dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh QR PT. BPD Sumatera Barat selama tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Perkembangan QR BPD Sumatera Barat
Tahun 2015 – 2019
(Dalam Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Alat Likuid					
-Kas	553.415.305.888	556.319.785.909	563.471.918.767	484.140.648.767	571.581.097.611
Hutang Lancar					
-Kewajiban Segera	265.825.554.646	268.630.373.347	454.662.668.213	359.912.637.218	323.507.400.654

Sumber : Laporan Keuangan BPD Sumatera Barat

Dengan rumus :

$$QR = \frac{AL}{HL} \times 100 \%$$

Alat Likuid : Kas

Hutang Lancar : Kewajiban Segera

a. Perhitungan QR 2015

$$QR = \frac{553.415.308.888}{265.825.554.646} \times 100 \% = 208,19\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil QR adalah sebesar 208,19%. Artinya, bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik bagi bank, karena QR berada diatas 100%.

b. Perhitungan QR 2016

$$QR = \frac{556.319.785.909}{268.630.373.347} \times 100 \% = 207,09\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil QR adalah sebesar 207,09%. Artinya, bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik bagi bank, karena QR berada diatas 100%.

c. Perhitungan QR 2017

$$QR = \frac{563.471.918.767}{454.662.668.213} \times 100 \% = 123,93\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil QR adalah sebesar 123,93%. Artinya, bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik bagi bank, karena QR berada diatas 100%.

d. Perhitungan QR 2018

$$QR = \frac{484.140.648.767}{359.912.637.218} \times 100 \% = 134,52\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil QR adalah sebesar 134,52%. Artinya, bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik bagi bank, karena QR berada diatas 100%.

e. Perhitungan QR 2019

$$QR = \frac{571.581.097.611}{323.507.400.654} \times 100 \% = 176,68\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil QR adalah sebesar 176,68%. Artinya, bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik bagi bank, karena QR berada diatas 100%.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga melalui kredit yang disalurkan (Afriyeni, 2017). Loan to Deposit Ratio yaitu rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, dimana kredit yang dimaksud dalam hal ini adalah kredit yang diterima oleh masyarakat, penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan untuk dana yang diterima oleh bank meliputi tabungan dan deposito berjangka, pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan modal inti dan laba.

Penggolongan penilaian LDR berdasarkan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah : Sehat : kurang dari 94,75%, Cukup Sehat : 93,75% - 97,50%, Kurang Sehat : 97,50% - 101,25%, Tidak Sehat : lebih dari 101,25%.

Dari data yang diperoleh, loan to deposit ratio PT. BPD Sumatera Barat tahun 2015 – 2019 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Perkembangan LDR BPD Sumatera Barat
Tahun 2015 – 2019
(Dalam Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Kredit Yang Diberikan	13.123.193.314.127	13.889.385.662.051	14.706.583.341.163	15.896.871.487.104	17.110.009.321.080
DPK	14.416.662.220.958	14.380.379.621.740	14.979.223.188.353	16.308.409.867.007	17.567.777.486.366
Modal	2.139.599.910.099	2.474.316.465.533	2.638.687.060.316	2.900.346.936.365	3.149.765.615.122

Sumber : Laporan Keuangan BPD Sumatera Barat

Dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Total loans : Kredit yang diberikan

Total deposit : DPK + Modal

a. Perhitungan LDR 2015

$$\text{LDR} = \frac{13.123.193.314.127}{16.556.262.131.507} \times 100 \% = 79,26\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 79,26%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2015 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

b. Perhitungan LDR 2016

$$\text{LDR} = \frac{13.889.385.662.051}{16.854.696.087.273} \times 100 \% = 82,41\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 82,41%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2016 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

c. Perhitungan LDR 2017

$$\text{LDR} = \frac{14.706.583.341.163}{17.617.910.248.669} \times 100 \% = 83,48\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 83,48%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2017 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

d. Perhitungan LDR 2018

$$\text{LDR} = \frac{15.896.871.487.104}{19.208.756.803.372} \times 100 \% = 82,76\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 82,76%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2018 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

e. Perhitungan LDR 2019

$$\text{LDR} = \frac{17.110.009.321.080}{20.717.543.101.488} \times 100 \% = 82,59\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 82,59%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2019 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hasil CR yang diperoleh PT. BPD Sumatera Barat setiap tahunnya mampu dalam memenuhi kewajibannya hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan CR pada tahun 2015 sebesar 17,65%, tahun 2016 sebesar 18,44%, tahun 2017 sebesar 14,38%, tahun 2018 sebesar 6,82%, dan pada tahun 2019 sebesar 9,46%. Jadi dapat diketahui bahwa CR berada di atas 4,05%, ini baik bagi bank. Namun dari sisi pengelolaan dananya, masih terlihat banyak dana yang menganggur atau *idle money*. Jika dalam cash ratio, alat likuid tetap saja besar setiap tahunnya, maka akan berdampak buruk juga bagi bank, karena banyak dana yang mengendap. Oleh karena itu, sebaiknya bank menyalurkan dananya kembali dalam bentuk kredit maupun investasi yang dapat menambah pendapatan bank tersebut.

Tingkat *Quick Ratio* (QR) yang diperoleh PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2015 hingga tahun 2019 kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan QR pada tahun 2015 sebesar 208,19%, tahun 2016 sebesar 207,09%, tahun 2017 sebesar 123,93%, tahun 2018 sebesar 134,52%, dan pada tahun 2019 sebesar 176,68%. Dapat dilihat dari segi pengelolaan dananya, bank memiliki aset lancar terlalu banyak sehingga dapat menimbulkan *idle money* atau dana menganggur. Hal ini tentunya tidak baik bagi bank karena dapat memberikan efek pada profitabilitas bank. Untuk itu bank dapat menyediakan asset sesuai dengan kebutuhan dan sisanya bank dapat menyalurkan asset tersebut melalui pemberian kredit kepada nasabah.

Posisi pada *Loans to Deposit Ratio* (LDR) secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. BPD Sumatera Barat mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan LDR pada tahun 2015 sebesar 79,26%, tahun 2016 sebesar 82,41%, tahun 2017 sebesar 83,48%, tahun 2018 sebesar 82,76%, dan pada tahun 2019 sebesar 82,59%. Jadi dapat kita ketahui bahwa setiap periodenya bank berada pada batas $\leq 94,75\%$ yang artinya tingkat likuiditas bank adalah sehat.

Untuk itu bank perlu menjaga tingkat likuiditasnya, dengan cara menyediakan dana sesuai dengan kebutuhan dan sisanya bank dapat menggunakan dana tersebut melalui penyaluran kredit, agar terhindar dari *idle money* dimana dana yang ada dalam bank banyak yang menganggur, hal ini akan menimbulkan efek yang buruk dan menimbulkan biaya bagi bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, tingkat likuiditas pada PT. BPD Sumatera Barat selama periode tahun 2015 – 2019 dapat disimpulkan :

1. *Cash Ratio* (CR) yang dimiliki oleh PT. BPD Sumatera Barat dapat dikatakan dalam keadaan sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu dalam membayar kembali simpanan nasabahnya, dan ini sangat baik bagi bank.
2. *Quick Ratio* (QR) pada PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2015 – 2019 dalam keadaan sehat. Karena bank mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2015 – 2019 dapat dikatakan dalam keadaan sehat, karena bank mampu membayar kembali penarikan dana dari nasabah menggunakan kredit yang diberikan oleh pihak bank.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Pimpinan PT. BPD Sumatera Barat yang telah mengizinkan penulis dalam memperoleh informasi beserta pengambilan data. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Afriyeni, & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas. 3(September), 325–335.
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/esvb7>
- Christiano, M., & Saerang, P. T. I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i4.6490>
- Fitri, H. Y., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bcs73>

- Husaini, R. K. A. A., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis pengelolaan kredit untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(2), 834-65.
- Kasmir, Dr. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Kasmir, DR. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 1689–1699.
- Mustika, S., & Marlius, D. (2019). Analisa Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Palangki. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wupyh>
- Pradnyani, N. L. K. A., Ustriyana, I. N. G., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2017). Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Keuangan pada PT. BPR. Saptacristy Utama. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(1), 142–151. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i01.p16>
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tengah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r98pv>
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Ramantha, A. A. Y. P. I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Sarah Arnila, J. F. (2019). *Sistim Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada Pt. Bank Nagari Cabang Painan*. 1–13. <https://doi.org/10.31227/osf.io/udptz>
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijaksanaan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>
- Susanto, Heri & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal LP3M STIEBBANK*, 7(1), 11–12.
- Victor Erlan, H. D. T. (2019). Pengaruh fixed assets turnover, quick ratio dan times interest earned terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. *Vembria Rose Handayani1, Nindya Putri Pratama*, 7(2), 28–35.